

**FUNGSI KESENIAN RONGGENG DALAM UPACARA PESTA
PERKAWINAN DI KENAGARIAN SIMPANG TONANG
KECAMATAN DUO KOTO PASAMAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh :

Oriza Nopianti
NIM/TM. 57488/2009

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Fungsi Kesenian Ronggeng Dalam Upacara Pesta Perkawinan
di Kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Duo Koto Pasaman

Nama : Oriza Nopianti
NIM /TM : 57488/2009
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 Januari 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Esy Maestro, M.Sn
NIP. 19601203.199001.1.001

Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum
NIP. 19580607.1986.2.001

Ketua Jurusan

Syeilendra, S.Kar.,M.Hum
NIP. 19630717.199001.1.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Fungsi Kesenian Ronggeng Dalam Upacara Pesta Perkawinan
Di Kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Duo Koto Pasaman

Nama : Oriza Nopianti
NIM/TM : 57488/2009
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 23 Januari 2012

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Esy Maestro, M.Sn	1. _____
2. Sekretaris : Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum	2. _____
3. Anggota : Syeilendra, S.Kar.,M.Hum	3. _____
4. Anggota : Yensharti, S.Sn.,M.Sn	4. _____
5. Anggota : Dra. Darmawati, M.Hum	5. _____

ABSTRAK

Oriza Nopianti, 2009. Fungsi Kesenian Ronggeng Dalam Upacara Pesta Perkawinan di Kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Duo Koto Pasaman

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menemukan fungsi kesenian Ronggeng dalam upacara pesta perkawinan di kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Duo Koto Pasaman.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Peneliti sebagai instrumen utama dengan memakai instrumen tambahan, kamera foto, alat tulis, dan alat perekam. Teknik pengumpulan data yaitu studi pustaka, wawancara, dalam mencari informasi tahap pelaksanaan dilakukan dengan wawancara terstruktur dan wawancara bebas. Data diolah dan dianalisis, selanjutnya dideskripsikan dan disusun secara sistematis.

Hasil penelitian adalah unsur-unsur pertunjukan Ronggeng adalah: pemusik dan alat musik, nyanyian, tari-tarian, kostum dan rias, tempat dan waktu pertunjukan, serta penonton. Ronggeng ditarikan oleh empat orang dan tiga orang penari yang menggambarkan kegembiraan dengan meliuk-liukan badan dengan lembut dan gerak maju mundur sesuai dengan irama musik. Alat musik yang dipakai yaitu biola, gendang, tamburin dan botol. Para pemusik hanya berbusana biasa yaitu kemeja dan celana panjang, Wanita berbaju kebaya atau baju kurung. Pertunjukan dilakukan selama satu malam mulai jam 20.00 sampai jam 4.00 dini hari. Ronggeng yang dipertunjukan dalam upacara pesta perkawinan, berfungsi, (1) sebagai sarana upacara ritual, (2) berfungsi sebagai hiburan, dan (3) berfungsi sebagai tontonan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyusun serta menyelesaikan skripsi ini.

Dalam skripsi ini penulis mengangkat judul “Fungsi Kesenian Ronggeng Dalam Upacara Pesta Perkawinan Dikenagarian Simpang Tonang Kecamatan Duo Koto Pasaman. Skripsi ini penulis susun adalah untuk memenuhi tugas akhir dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di jurusan pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibuk Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum. sebagai dosen pembimbing I dan Ibuk Afifah Asriati, S.Sn., M A. sebagai pembimbing II, yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Syeilendra, S.Kar.,M.Hum, ketua jurusan pendidikan Sendratasik dan Ibuk Afifah Asriati, S.Sn.,MA sebagai sekretaris jurusan pendidikan Sendrtatasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
3. Tim dosen penguji dan seluruh dosen pengajar di jurusan pendidikan Sendratasik.
4. Seluruh informan kesenian Ronggeng di kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Duo Koto Pasaman.

5. Suami Tercinta dan anak-anakku sayang dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam lembaran ini yang telah banyak membantu penulis dari proses penelitian hingga tahap penulisan tugas akhir ini. Semoga amal baik tersebut mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wata'ala. Amin.

Dalam skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa di sana sini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan saran, tanggapan serta kritikan yang dapat menyempurnakan.

Akhir kata, penulis barharap semoga tulisan ini bermanfaat untuk orang lain di masa mendatang.

Padang, Januari 2012

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Penelitian Relevan.....	7
B. Landasan Teori.....	10
1. Kesenian Tradisional.....	10
2. Pengertian Fungsi.....	14
C. Kerangka Konseptual.....	17

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	19
B. Objek Penelitian.....	19
C. Instrumen Penelitian	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	20
E. Teknik Analisa Data.....	22

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
B. Deskripsi Ronggeng.....	27
C. Deskripsi Upacara Perkawinan di Simpang Tonang.....	35
D. Pertunjukan Ronggeng Dalam Upacara Pesta Perkawinan.....	37
E. Fungsi Pertunjukan Ronggeng Dalam Upacara Pesta Perkawinan di Kanagarian Simpang Tonang.....	39
F. Pembahasan.....	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA	50
-----------------------------	-----------

DAFTAR INFORMAN.....	51
-----------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pemain Biola Dalam Pertunjukan Ronggeng.....	30
Gambar 2. Dua Buah Gendang Ronggeng.....	30
Gambar 3. Dua Orang Pemain Gendang Ronggeng	31
Gambar 4. Para Pemain Musik Ronggeng, Biola, 2 buah Gendang dan Tamburin	31
Gambar 5. Pertunjukan Tari dan Pemusik Dalam Pertunjukan Ronggeng Kostum yang Dipakai adalah Baju Putih Panjang Lengan dan Celana Berwarna Hitam	34
Gambar 6. Para Penari Dalam Posisi Melingkar.....	35
Gambar 7. Para Penyanyi Ronggeng Dalam Pesta Perkawinan	38
Gambar 8. Para Penari Ronggeng dan Pemusik di Atas Pentas.....	39
Gambar 9. Pemain Musik dan Penari Ronggeng	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, akan diwariskan kegenerasi berikutnya. Semua kesenian tersebut akan tetap hidup apabila masyarakat penggunaannya selalu eksis menjalankannya. Kesenian merupakan perwujudan dari sifat, nilai, dan tingkah laku dalam kehidupan masyarakat. Kesenian tersebut adalah sebagai sarana ekspresi yang selalu mengalami perkembangan dari masa dulu sampai ke masa sekarang ini.

Perkembangan kesenian didasari oleh pandangan manusia yang dinamis dan aktifitas manusia dalam berolah rasa semakin meningkat, mulai dari bentuk yang sederhana sampai pada bentuk yang kompleks di zaman modernisasi ini.

Setiap masyarakat di daerah-daerah mempunyai kesenian masing-masing dan akan menentukan maju atau berkembangnya suatu masyarakat. Kesenian yang merupakan bagian dari kebudayaan perlu mendapatkan perhatian karena kesenian merupakan warisan dari nenek moyang yang perlu diperhatikan keberadaannya, serta dengan upaya pelestariannya.

Salah satu kesenian tradisional yang ada di Minangkabau yaitu pada kabupaten Pasaman adalah kesenian Ronggeng. Ronggeng adalah sebuah kesenian tradisional yang dalam pertunjukannya ada unsur musik dan tari-tarian.

Keberadaan Ronggeng sekarang ini sangat diminati oleh masyarakat Pasaman pada umumnya, khususnya di lokasi penelitian yaitu Nagari Simpang

Tonang Kecamatan Duo Koto. Kenagarian Simpang Tonang merupakan salah satu daerah yang masih tetap menggunakan kesenian tradisional Ronggeng dalam berbagai macam acara keramaian masyarakat.

Pada zaman dahulu sampai sekarang Ronggeng ini sangat diminati oleh masyarakat, apabila ada upacara pesta perkawinan yang diundangnya untuk meramaikan adalah kesenian Ronggeng, karena kesenian tradisi ini disenangi oleh kaum muda dan kaum tua di kenagarian Simpang Tonang.

Dilihat dari keberadaannya pada upacara pesta perkawinan yang diadakan oleh masyarakat Simpang Tonang, masyarakat sangat antusias sekali untuk menyaksikan kesenian Ronggeng tersebut tanpa melalui undangan resmi dari tuan rumah.

Berdasarkan uraian di atas sesuai dengan ungkapan oleh Kayam (1981: 38-39) bahwa :

Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri, masyarakat yang menjaga sendiri dan dengan demikian juga kesenian menciptakan, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan dan mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru.

Berdasarkan pendapat Kayam, di atas maka kesenian Ronggeng tersebut merupakan gagasan dan perasaan seseorang yang tidak pernah bebas dari masyarakat tentunya kita harus mempertahankannya, memelihara, mengembangkannya supaya tidak punah dan kehilangan eksistensinya.

Kesenian tidak akan bisa lepas dari masyarakat dan merupakan salah satu yang terpenting dalam budaya daerah. Berdasarkan hal tersebut perlu

diadakan suatu usaha yang jelas diantaranya dengan melakukan penelitian di bidang kesenian satu-satunya adalah seni pertunjukan, khususnya kesenian tradisional Ronggeng di Nagari Simpang Tonang Kecamatan Duo Koto Pasaman.

Hal ini sesuai dengan pendapat Bastomi (1988: 16) bahwa :

Kesenian tradisional akan hidup terus menerus selama tidak ada perubahan pandangan hidup pemiliknya, kesenian tradisional akan mati dan punah jika pandangan hidup serta nilai-nilai kehidupan masyarakat pendukungnya tergeser oleh nilai-nilai lain, pergeseran akan terjadi apabila sebab lain seperti oleh bencana alam atau ditumbangkan oleh kesenian dari luar yang lebih kuat.

Supaya kesenian tradisional tidak punah dan hilang akibat perkembangan zaman pada saat ini, maka masyarakat harus peduli terhadap keberadaannya tentu para generasi perlu memelihara dan mempertahankannya supaya tetap utuh seperti zaman dulunya.

Sebagaimana pendapat Sedyawati mengatakan (1981: 5) bahwa :

Pengembangan kesenian tradisional lebih mempunyai kuantitatif dari pada kualitatif, artinya membesarkan, meluaskan, dalam pengertian kualitatif pengembangan kesenian tradisional Indonesia berarti membesarkan data meluaskan wilayah pengenalannya.

Di sisi lain secara kultural banyak perbedaan suku Minangkabau dan Mandahiling yang mendiami Kabupaten Pasaman, misalnya perbedaan adat istiadat, bahasa, cara dan sikap hidup, namun dari perbedaan yang cukup heterogen terdapat pula persamaan visi dan persepsi sesama mereka sehingga dapat hidup berdampingan penuh kerukunan dan kedamaian.

Kalau dilihat kehidupan sosial masyarakat Simpang Tonang mempunyai hubungan kekerabatan yang kuat, misalnya pada upacara pesta perkawinan diawali dengan mufakat orang sekampung yang disebut "*duduak urang*" yang bertujuan membicarakan persiapan pesta perkawinan dan mengumpulkan uang untuk biaya pesta. *Duduak urang* dihadiri oleh sanak famili dan kerabat dekat serta warga sekampung khusus laki-laki dewasa dan sudah berkeluarga.

Selanjutnya masyarakat di Nagari Simpang Tonang ini hidup dan berkembang dengan tatanan adat dan agama, setiap kegiatan adat hampir selalu diikutsertakan dalam kegiatan kesenian seperti, kesenian Ronggeng, Randai, Silek, Dikia Rabano, Musik Organ Tunggal dan lainnya. Sekian banyak kesenian yang ada di kenagarian Simpang Tonang, penulis tertarik untuk meneliti kesenian Ronggeng yang hampir selalu dipertunjukkan dalam upacara pesta perkawinan dalam masyarakat. Di samping itu bahwa kesenian Ronggeng adalah sebuah kesenian yang didalamnya pertunjukannya terdapat unsur musik (alat musik dan vokal) dan tari-tarian. Dalam pertunjukan Ronggeng merupakan satu kesatuan yang utuh berbentuk sebuah seni pertunjukan yang bisa melibatkan langsung para penonton untuk ikut sebagai pelaku atau berperan sebagai penyanyi dan penari.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu kiranya untuk ditelusuri lebih mendalam agar bisa diungkapkan secara jelas. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti, di samping itu juga merupakan keharusan bagi peneliti untuk menyampaikannya secara terurai dan mendalam dalam bentuk tulisan karya ilmiah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pertunjukan kesenian Ronggeng dalam upacara pesta perkawinan di dalam masyarakat Simpang Tonang Kecamatan Duo Koto Pasaman.
2. Fungsi kesenian Ronggeng dalam upacara pesta perkawinan di Nagari Simpang Tonang Kecamatan Duo Koto Pasaman.
3. Peranan pemerintah dalam upaya melestarikan kesenian Ronggeng dalam masyarakat Simpang Tonang Kecamatan Duo Koto Pasaman.
4. Ronggeng adalah sebuah seni pertunjukan musik dan tari yang dipertunjukan dalam upacara pesta perkawinan pada masyarakat Simpang Tonang Kecamatan Duo Koto Pasaman.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis akan membatasi masalah penelitian ini pada fungsi kesenian Ronggeng dalam upacara pesta perkawinan di kenagarian Simpang Tonang. Maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah. “Bagaimanakah fungsi kesenian Ronggeng dalam upacara pesta perkawinan di kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Duo Koto Pasaman”?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan menemukan fungsi kesenian Ronggeng yang dipertunjukkan dalam upacara pesta perkawinan di kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Duo Koto Pasaman.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk :

1. Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S.1) di jurusan pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan bacaan dan masukan bagi jurusan pendidikan Sendratasik dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas musik tradisional.
3. Menambah pengalaman penulis dalam menulis sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
4. Untuk merangsang minat generasi muda agar dapat melestarikan kesenian tradisional Pasaman khususnya kesenian Ronggeng.
5. Untuk mendokumentasikan kesenian Ronggeng dalam bentuk tulisan ilmiah.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Ronggeng adalah salah satu seni tradisi yang terus tumbuh dan berkembang sampai sekarang dalam masyarakat di kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Duo Koto Pasaman.

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menghindari terjadinya tumpang tindih dengan peneliti terdahulu, di samping itu juga untuk melihat sejauhmana keterkaitan atau perbedaan kajian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan pada tulisan ini. Pada objek penelitian yang diteliti penulis mengenai fungsi kesenian Ronggeng dalam upacara pesta perkawinan di kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Duo Koto Pasaman.

1. Sardayenti, 2001, yang berjudul “Kesenian Ronggeng Dalam Masyarakat Kinali Pasaman Barat Penyajian dan Fungsinya”. Skripsi program S. 1 Universitas Negeri Padang (UNP). Temuan penelitian adalah pertunjukan Ronggeng dan fungsi dalam upacara Khitanan yang mempunyai unsur kebatinan, serta mengemukakan tentang fungsi Ronggeng sebagai upacara ritual, sosial dan hiburan pada waktu upacara Khitanan tersebut.
2. Sri Idayenti 2008 Skripsi S-1, dengan judul “Bentuk Penyajian Ronggeng Dalam Acara Pesta Perkawinan di Kenagarian Talu Kecamatan Talamau Pasaman Barat”. Temuan penelitian adalah musik Ronggeng merupakan kesenian tradisional yang ada di kenagarian Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Ronggeng digunakan sebagai hiburan pada

upacara adat dan pada acara tertentu lainnya. Ronggeng disajikan dalam bentuk tarian dan lagu berupa pantun-pantun yang diiringi dengan musik. Dalam Ronggeng terdapat alat musik Gendang, Biola dan Tamburin. Pertunjukannya dilaksanakan pada malam hari di atas pentas terbuka atau dalam ruangan tertutup. Jumlah penari Ronggeng tidak sama, penarinya ada yang berdua, bertiga, dan berempat tergantung pada lagu yang dibawakan. Kostum yang dipakai sederhana menggunakan pakaian sehari-hari bagi laki-laki dan wanitanya mengenakan baju kebaya.

3. Afriyeni, 2002, yang berjudul, "Bentuk Penyajian Tari Gelora Dalam Pertunjukan Ronggiang di Daerah Muaro Kiawai, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat". Skripsi jurusan pendidikan Sendratasik FBSS Universitas Negeri Padang. Temuan penelitian adalah salah satu tari dalam pertunjukan Ronggiang, yaitu tari "Gelora", yang didalamnya terdapat gerak *durian tinggi baulang*, gerak *alang babega*, *gerak tali tigo* dan gerak *mandi babaju*.
4. Yusnida, 2009. Dengan judul Bentuk Penyajian Ronggiang Dalam Upacara Pesta Perkawinan di Desa Kampung Cubadak Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Skripsi S.1 jurusan pendidikan Sendratasik FBSS Universitas Negeri Padang, dengan masalah penelitian. Bagaimanakah bentuk penyajian Ronggiang dalam upacara pesta perkawinan di Desa Kampung Cubadak Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Temuan penelitiannya adalah Ronggiang adalah salah satu kesenian yang terdapat di Desa Kampung Cubadak Kecamatan Pasaman

Kabupaten Pasaman Barat yang sudah turun-temurun. Ronggiang ini bermula adalah ungkapan kegembiraan masyarakat Pasaman setelah selesai bekerja di kebun atau disebuah ladangnya di siang hari.

Pada zaman sekarang Ronggiang ini sudah ditampilkan dalam berbagai acara seperti upacara pesta perkawinan, sunat rasul, batagak kudo-kudo dan yang lebih hebat lagi sudah ditampilkan setiap acara hari ulang tahun Kabupaten Pasaman Barat. Ronggiang sampai saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat dan pemerintah daerah Pasaman Barat. Kesenian Ronggiang ini menjadi simbol dan ciri khas daerah Pasaman.

Dalam bentuk penyajian Ronggiang di daerah Kabupaten Pasaman Barat telah mengalami perkembangan dan perubahan, baik dari segi lagu, tata rias, penampilan penari wanitanya dan tempat pertunjukan. Ronggiang ini tidak ada nama gerak yang khusus. Gerak atau tari yang dibawakan sangat monoton sampai selesai.

Ronggiang ditarikan oleh empat dan tiga penari yang menggambarkan kegembiraan dengan meliuk-liukan badan dengan lembut. Alat musik yang dipakai pada penampilan Ronggiang dalam pesta perkawinan di Desa Kampung Cubadak yaitu satu buah Biola, dua buah Gendang, Carts atau Tamburin dan satu buah Botol kosong.

Busana yang digunakan pada penampilan Ronggiang adalah :

1. Penampil pria hanya berbusana biasa yaitu baju kemeja dan celana panjang.
2. Penampil wanita berbaju kebaya atau baju kurung.

Tempat penampilan Ronggiang adalah di halaman rumah pesta perkawinan di Desa Kampung Cubadak, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat. Pertunjukan dilaksanakan selama satu malam yang dimulai jam 20.00 WIB sampai jam 4 subuh dini hari.

Berdasarkan penelitian relevan di atas yang sudah peneliti lakukan, maka masalah penelitian, objek dan lokasi penelitian tidaklah sama. Maka penelitian ini sangat layak dilakukan.

B. Landasan Teori

Teori yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teori yang relevan dengan masalah penelitian yaitu tentang fungsi kesenian Ronggeng dalam upacara pesta perkawinan dalam masyarakat kenagarian Simpang Tonang. Teori tersebut akan penulis gunakan nantinya sebagai alat analisis untuk membahas masalah penelitian.

1. Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional adalah sebuah kesenian hidup dan berkembang dalam masyarakat pendukungnya, seperti yang tulis oleh Achat Kasim (1981: 1) mengemukakan bahwa: “Hasil kesenian tradisional biasanya diterima sebagai tradisi oleh masyarakat kesenian tradisional adalah pewaris yang dilimpahan dari angkatan tua kepada angkatan muda”.

Kesenian tradisional ini sangat erat hubungan dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial budaya. Sebagai bukti tentang hubungan antara kegiatan seni dan sosial adalah menggunakan kesenian. Kesenian tradisional

sangat erat hubungannya dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial budaya. Sebagai bukti tentang hubungan antara kegiatan seni dan sosial adalah menggunakan kesenian.

Bastomi (1988: 54) mengemukakan bahwa :

Kesenian tradisional adalah kesenian yang khas, yang erat sekali hubungannya dengan masyarakat, bahkan sama sekali tidak terlepas dari latar belakang alam dan segala aspek kehidupan masyarakat daerah sebagai pendukungnya.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas bahwa Ronggeng termasuk juga pula pada musik dan tarian tradisional. Musik tradisional merupakan musik yang terdapat dalam masyarakat dan tumbuh berkembang dalam masyarakat serta mengungkapkan sejarah kehidupan masyarakat daerah yang bersangkutan. Musik tradisional memiliki nilai-nilai tradisi sebagai warisan budaya yang perlu dijaga dan diselamatkan sebagaimana yang diuraikan M.D Mansyur (1971: 2-3), yaitu:

Kesenian adalah seperti organisme yang terus berkembang dengan terus-menerus seperti halnya kesenian tradisional juga begitu. Namun, tanpa ada penggenerasian organisme tersebut, tidak akan pernah berkembang dengan apa adanya dengan zaman.

Kebudayaan adalah hasil karya cipta manusia. Kegiatan dalam masyarakat yang berkembang menjadi pola kehidupan dan menjadi ciri khas dari masyarakat disebut juga kebudayaan. Dari pola kehidupan tersebut dihasilkan suatu karya yang sangat indah disebut seni. Seni dan budaya berkembang seiring dengan waktu. Pada zaman dulu, setiap suku bangsa mempunyai adat istiadat yang mereka junjung tinggi. Adat istiadat merupakan warisan dari nenek moyang yang masih dipelihara sampai sekarang dan dikenal sebagai budaya tradisional.

Kemudian menurut Esten (1983: 18) menjelaskan bahwa kesenian tradisi adalah kesenian yang berumur cukup lama, dan merupakan bagian dari kegiatan tradisi yang berlaku dalam suatu masyarakat, dan tumbuh serta berkembang dalam lingkungan masyarakat pemiliknya, untuk selanjutnya diakui sebagai identitas budaya mereka. Pada gilirannya kesenian tradisi tersebut diberlakukan secara terus menerus dalam kehidupan sosial masyarakat tersebut. Sedyawati (1981:34) menjelaskan bahwa “Masyarakat berperan dalam membentuk tumbuh dan berkembangnya kesenian tradisional disuatu daerah”. Di sisi lain kesenian tradisional merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat, terutama masyarakat tradisi. Karena berbagai peristiwa budaya, kesenian tradisi hadir sebagai mempertegas peristiwa tersebut. Untuk itu kesenian tradisional tidak bisa begitu saja ditarik dari masyarakat pendukungnya, dia merupakan suatu pernyataan budaya.

Sementara itu merujuk pada pandangan lain dari Soedarsono (dalam Hastuty, 1997: 18) menjelaskan bahwa kesenian tradisional merupakan suatu bentuk kesenian daerah yang masing-masing daerah mempunyai ciri tertentu. Bentuk dan karakter kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat pada masing-masing daerah, akan mencerminkan corak dan karakter serta tata cara kehidupan masyarakat, di mana kesenian tradisional itu tumbuh dan berkembang.

Apabila seluruh unsur masyarakat di Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan potensi ekonomi kesenian tradisional sekaligus menghormati hak-hak sosial dan budaya bangsa, kondisi demikian tidak dapat dibiarkan. Beberapa

langkah perlu dilakukan dengan menitikberatkan upaya pada pemberian kebebasan bagi masyarakat adat atau seniman tradisional itu sendiri dalam memilih pemanfaatan yang layak bagi ciptaannya. Dalam hal ini terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh seluruh unsur masyarakat sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing sehingga tidak dibebankan sepenuhnya kepada pemerintah.

Pertama, adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat adat dan para seniman tradisional mengenai arti penting kesenian tradisional. Apabila mereka sudah mengetahui hak-haknya yang dilindungi oleh hukum, maka kemudian mereka dapat memiliki pemahaman yang layak dan kebebasan untuk menentukan sendiri pemanfaatan ciptaan mereka. Dalam melakukan program pendidikan demikian, dibutuhkan unsur masyarakat yang dapat berbaur dengan masyarakat setempat. Untuk memberikan pemahaman terhadap komunitas adat, diperlukan pemahaman atas sistem sosial mereka sehingga dapat menjangkau pemimpin adat sebagai pengambil keputusan tertinggi.

Kedua, adalah memanfaatkan kesenian tradisional secara optimal dengan menghormati hak-hak sosial dan budaya masyarakat yang berkepentingan. Salah satu faktor rendahnya kesadaran hukum masyarakat akan pentingnya perlindungan atas kesenian tradisional adalah kurangnya minat terhadap kesenian itu sendiri. Tidak jarang kesenian tradisional Indonesia lebih diapresiasi oleh pihak asing dibandingkan oleh masyarakat Indonesia. Beberapa karya adaptasi atas kesenian tradisional Indonesia justru dilakukan oleh seniman asing dan ternyata mendapat sambutan yang positif. Seluruh pemangku kepentingan pada

industri kesenian, produser musik contohnya, harus berpartisipasi dalam mendorong perkembangan kesenian tradisional.

Ketiga, adalah melakukan bukti otentik yang menyeluruh. Dokumentasi yang memadai atas kesenian tradisional Indonesia berfungsi sebagai tata cara perlindungan secara cepat untuk menanggulangi penyalahgunaan (*misappropriation*) instrumen hak kekayaan intelektual (HKI) terhadap pengetahuan tradisional Indonesia di luar negeri. Dokumentasi ini yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pengacara Indonesia sebagai dasar pembuktian bahwa suatu kesenian yang didaftarkan atau dimanfaatkan di luar negeri adalah tidak asli sebagaimana dipersyaratkan dalam hukum hak cipta internasional.

2. Pengertian Fungsi

Untuk melihat fungsi menurut Malinowsky dalam Koentjaraningrat, (1987: 171) menjelaskan bahwa fungsi dari unsur-unsur kebudayaan adalah sangat kompleks. Inti dari hal tersebut adalah bahwa segala aktivitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud untuk memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupan. Sebagai contoh adalah bahwa kesenian sebetulnya terjadi karena adanya keinginan manusia untuk memuaskan kebutuhan nalurinya (perasaan) akan berbagai keindahan.

Sedangkan Soedarsono, (1985:18) menyatakan apabila dikaji secara historis pada zaman teknologi modern secara garis besar fungsi seni pertunjukan dalam kehidupan manusia bisa dikelompokkan menjadi tiga:

(1) sebagai sarana upacara, (2) sebagai hiburan pribadi, dan (3) sebagai tontonan. Meskipun dalam sejarah fungsi tertua seni pertunjukan adalah untuk upacara, kemudian disusul yang berfungsi sebagai hiburan pribadi, dan terakhir sebagai tontonan, namun pada zaman modern yang penuh perubahan ini fungsi seni pertunjukan yang paling tua masih ada yang lestari, ada fungsinya bergeser meskipun bentuknya tidak begitu berubah, dan ada fungsinya bergeser serta bentuknya berubah atau tumpang tindih. Di samping itu sudah barang tentu terdapat pula bentuk-bentuk baru akibat kebutuhan dan kreativitas manusia.

Berbicara mengenai fungsi musik dalam masyarakat, Merriam (1964:223-226) dalam Syeilendra (2004) lebih menegaskan lagi pengertian tentang fungsi dari musik dengan mengelompokan 10 fungsi musik diantaranya:

1. Sebagai Pengungkapan Emosi

Ada sebuah fakta yang sangat penting menunjukkan bahwa fungsi sebuah musik sebenarnya sangat luas dan pada beberapa tingkatan hal ini bermakna sebagai pengungkapan emosional. Dalam membicarakan teks sebuah lagu, kita memiliki kesempatan untuk menunjukkan bahwa salah satu segi yang menonjol adalah bahwa sarana yang tersedia untuk penyaluran ide dan emosi tidak dinyatakan dalam sebuah tulisan.

2. Sebagai Penghayatan Estetis

Permasalahan estetika dalam musik adalah sederhana yang meliputi dua estetika dari pandangan pencipta dan pendengar, dan jika keduanya dijadikan sebagai salah satu dari fungsi musik yang utama harus dapat dibuktikan sebagai sebuah budaya di samping fungsi utamanya.

3. Sebagai Hiburan

Fungsi musik secara umum adalah sebagai hiburan, ini berarti dapat menimbulkan rasa senang bagi penonton atau pendengarnya.

4. Sebagai Perlambangan

Pada hakekatnya musik merupakan simbolisasi ide-ide makna dan panghayatan manusia terhadap lingkungan. Penghayatan ini terbuka terhadap interpretasi penikmat.

5. Sebagai Komunikasi

Musik atau vokal yang disajikan mengandung pesan-pesan kepada masyarakat hanya saja pada umumnya orang belum tau apa yang dikomunikasikan dalam musik.

6. Sebagai Reaksi Jasmani

Musik dapat menggugah reaksi jasmani, misalnya para penari dapat bergerak dan dirangsang oleh musik.

7. Sebagai Fungsi yang Berkaitan Dengan Norma-norma Sosial

Dalam beberapa masyarakat, lagu-lagu yang bertujuan untuk pengendalian yang mengkritik orang-orang yang menyeleweng dari norma-norma sosial atau kebiasaan-kebiasaan setempat, maka penyampaian ini melalui musik.

8. Sebagai Pengesahan Lembaga Sosial

Untuk acara lembaga keagamaan dan lembaga sosial. Biasanya musik juga digunakan untuk upacara agama dan pengesahan lembaga sosial, tapi dalam hal ini musik bukan syarat hal mutlak untuk kedua hal di atas.

9. Sebagai Kesenambungan Budaya

Musik sebagai wahana yang dapat menyambungkan sebuah masyarakat dengan masalah lampainya. Hal ini juga dimungkinkan musik dapat menembus

waktu ke masa depan yaitu melalui hidupnya musik dalam ingatan atau kenangan masyarakat.

10. Sebagai Pengintegrasikan Masyarakat

Melalui musik, masyarakat dapat berkumpul pada suatu tempat jika musik yang dihadirkan mampu mengungkapkan hasil penghayatan atau menjadi sarana yang mengundang interpretasi kelompok, maka musik tersebut akan mewujudkan suatu unifikasi anggota masyarakat.

Berdasarkan beberapa teori yang telah penulis uraikan di atas, maka teori yang akan difokuskan pada teori Soedarsono, yang akan penulis jadikan sebagai alat untuk menganalisis permasalahan yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu tentang fungsi kesenian Ronggeng dalam upacara pesta perkawinan di kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Duo Koto Pasaman.

C. Kerangka Konseptual

Setiap daerah memiliki kesenian tradisi daerahnya masing-masing. Masyarakat kenagarian Simpang Tonang Pasaman memiliki kesenian Ronggeng. Ronggeng yang merupakan perpaduan musik dan tari yang disajikan dalam pertunjukan Ronggeng biasanya ditampilkan pada upacara pesta perkawinan.

Untuk melihat fungsi Ronggeng dalam pertunjukannya pada upacara pesta perkawinan, dapat dilihat pada skema kerangka konseptual di bawah ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ronggeng adalah salah satu kesenian tradisional yang masih tetap berkembang dan sudah turun-temurun dalam masyarakat Simpang Tonang dan sudah menjadi ciri khas daerah Pasaman. Ronggeng ini bermula adalah ungkapan kegembiraan masyarakat Pasaman setelah selesai bekerja di kebun atau di sebuah ladangnya di siang hari.

Ronggeng ditarikan oleh empat dan tiga penari yang menggambarkan kegembiraan dengan meliuk-liuk badan dengan lembut dan dengan gerak maju mundur serta berputar. Alat musik yang dipakai, satu buah biola, dua buah gendang, satu buah tamburin dan satu buah botol kosong.

Fungsi Ronggeng dalam upacara pesta perkawinan dikedugarian Simpang Tonang ditemukan 3 fungsi Ronggeng (1) sebagai sarana upacara ritual, (2) sebagai hiburan, dan (3) sebagai tontonan.

B. Saran

1. Diharapkan pada masyarakat Simpang Tonang agar tetap mempertahankan kesenian tradisional khususnya Ronggeng.
2. Diharapkan pada seniman Ronggeng bisa mewariskan kegenerasi muda agar kesenian ini tidak punah.

3. Kepada pihak yang berkompeten dan peduli terhadap kesenian tradisional ini diharapkan dapat memberikan dorongan dan penghargaan kepada para seniman yang ada agar tetap bersemangat dan terus berkarya.
4. Kepada peneliti studi kebudayaan untuk terus menggali kesenian tradisi yang sudah mulai ditinggalkan, dan agar dapat memperkaya khasanah kebudayaan dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.